

Perilaku orang tua sebagai faktor risiko karies pada balita

Nada Adriantoni^{1*}, Susi¹, Nova Elvira¹, Surma Adnan^{1*}, Suci Erawati²

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

²Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

ARTICLE INFO

*Corresponding Author
Email: surma@dent.unand.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi pada balita memiliki prevalensi yang cukup tinggi di berbagai negara. Prevalensi karies gigi balita di Indonesia yaitu sebesar 81,5%. Karies gigi pada balita dapat menimbulkan masalah kesehatan bahkan bisa berlanjut hingga usia dewasa. Penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko karies gigi pada ibu hamil. *Literature review* ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur ilmiah melalui Scopus, Google Scholar dan Portal Garuda. Hasil dari *literature review* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan perilaku orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian karies pada balita. Orang tua dengan perilaku baik memiliki balita dengan kejadian karies yang rendah dibandingkan orang tua dengan perilaku buruk. Perilaku orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi anaknya.

Kata kunci: perilaku orang tua, balita, karies

ABSTRACT

Dental caries in toddlers has a fairly high prevalence in various countries. In Indonesia dental caries prevalence in toddlers reach 81,5%. Dental caries in toddlers can cause health problems even can continue into adulthood. This literature review writing aims to study the dental caries risk factor in pregnant women. This literature review is carried out by searching, collecting and reviewing various scientific literature through Scopus, Google Scholar and the Garuda Portal. The results of the literature review can be concluded that most studies show that parental behavior has an influence on the dental caries case in toddlers. Parents with good behavior have toddlers with a lower case of caries than parents with bad behavior. Parents' behavior is influenced by several factors, such as knowledge, level of education, attitudes, and actions in maintaining the dental health of their children.

Keywords: parental behavior, toddlers, caries

DOI: 10.34012/primajods.v6i1.4174

Available online at:

jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/PrimaJODS/article/view/4174

PENDAHULUAN

Karies gigi pada anak, khususnya balita merupakan masalah kesehatan gigi yang menjadi epidemi di seluruh dunia.¹ Karies gigi pada usia balita biasa dikenal dengan istilah *Early Childhood Caries* (ECC).² *National Health and Nutrition Examination Survey*³ tahun 2015-2016 melaporkan prevalensi karies di Amerika Serikat pada anak usia 2-5 tahun sebesar 21,4% dan hasil penelitian Prakash *et al*⁴ di Kota Bangalore, India tahun 2012 pada kelompok usia 8-48 bulan menunjukkan prevalensi karies sebesar 27,5%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)⁵ pada tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia pada kelompok umur 3-4 tahun yaitu 81,5% dan di Sumatera Barat sebesar 30,77%.

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang disebabkan oleh etiologi multi-faktorial. Faktor penting yang saling terkait antara lain *host* (gigi), substrat, mikroorganisme, dan semuanya bereaksi bersama dengan faktor waktu.⁶ Faktor risiko utama dalam perkembangan ECC dapat dikategorikan sebagai faktor risiko mikrobiologis, pola makan, dan faktor lingkungan. Faktor risiko mikrobiologis antara lain terdapatnya mikroorganisme kariogenik di dalam mulut, pola makan seperti pemberian susu botol atau air susu ibu sebelum tidur yang tidak dilanjutkan dengan membersihkan gigi, faktor lingkungan seperti pendidikan orang tua yang rendah, sosial ekonomi keluarga yang rendah.⁷

Orang tua atau pengasuh merupakan sosok yang penting bagi anak usia balita dan memiliki tugas sebagai penyedia kebutuhan anak seperti rutinitas sehari-hari, pola makan, perilaku, dan praktik perawatan gigi dan

mulut.⁸ Orang tua dengan pengetahuan yang benar tentang kesehatan akan mempunyai sikap positif tentang kesehatan dan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku kesehatan.⁹ Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh terhadap perilaku anak.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami¹¹ di Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku orang tua dalam membimbing dan mengajarkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dengan kejadian karies pada anaknya. Anak yang mengalami karies gigi dan tidak diobati akan berdampak pada kualitas hidupnya sehingga kualitas hidup anak menjadi buruk.¹² Menurut Brito *et al*¹³, Dampak lain dari karies gigi yang tidak diobati antara lain nyeri, kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari, gangguan fungsi pengunyahan, masalah dalam estetika, dan kesulitan tidur.

METODE

Literature review ini menggunakan metode pencarian data dengan *electronic data base* melalui berbagai cara seperti google scholar, portal garuda dan scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah *behavior of parents, toddlers, dental caries*. Artikel yang dipilih merupakan terbitan 10 tahun terakhir, baik dari dalam maupun luar negeri. Data pendukung diambil dari laporan *World Health Organization* (WHO) dan laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia.

PEMBAHASAN

Pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam terjadinya karies pada anak. Penelitian Chen¹⁴ tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak usia 5 tahun di Hongkong pada tahun 2016 menyebutkan bahwa prevalensi karies anak paling tinggi sebesar 58,1%, yaitu pada anak dengan ayah berpendidikan rendah (*p-value* 0,547) hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan prevalensi karies anak. Masih dalam penelitiannya, Chen menyebutkan ibu dengan pendidikan rendah (*p-value* 0,027) berhubungan terhadap prevalensi karies anak,

Hasil penelitian Angelica *et al*¹⁵ pada tahun 2019 di TK Santa Maria Kota Cirebon, Jawa Barat tentang pengaruh tingkat pendidikan dan perilaku ibu terhadap kejadian karies pada anaknya menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies anaknya. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel 74 orang siswa yang berusia 4-5 tahun beserta ibunya dengan sampel terbanyak ibu berpendidikan tinggi (41 orang). Berdasarkan perilaku ibu, skor deft anak tertinggi adalah anak dengan ibu berperilaku kurang yaitu 6,8 (kategori sangat tinggi). Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian karies anaknya. Semakin baik perilaku ibu dalam pencegahan karies, maka semakin rendah indeks def-t anaknya.

Balita atau anak usia prasekolah sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua atau pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi anak dan hasilnya dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku orang tua.¹⁶ Menurut Oredguba¹⁷ perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut balitanya.

Berdasarkan penelitian diatas, pengetahuan serta perilaku baik orang tua dalam kesehatan gigi berpengaruh terhadap kejadian karies pada balita. Menurut Pakpahan¹⁸ perilaku merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar). Perilaku dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, persepsi, beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Menurut Hamadi¹⁹ Pengetahuan orang tua sangat penting sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan maupun secara alami. De Castilho *Et al*²⁰ mengungkapkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan kebiasaan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dapat memengaruhi status karies gigi anaknya. Anak dengan kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang tidak baik lebih mungkin mengalami karies gigi dibandingkan anak yang memiliki kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang baik.

Puspitasari²¹ dalam penelitiannya pada tahun 2013 di Desa Diwek, Kecamatan Jombang, Jawa Timur tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gosok gigi dengan kejadian karies gigi

anaknyanya. Pengetahuan orang tua yang semakin rendah menyebabkan semakin tinggi prevalensi karies gigi anaknyanya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, yaitu faktor predisposisi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan sampel 42 anak prasekolah beserta orang tuanyanya. Pengetahuan orang tua dinilai menggunakan kuesioner, sedangkan karies gigi anak dinilai berdasarkan kejadian karies gigi. Kuesioner berisi tentang pengertian, penyebab, pencegahan, dan penatalaksanaan karies gigi. Sampel terbanyak adalah orang tua dengan tingkat pengetahuan menengah, tetapi kejadian karies paling tinggi terjadi pada anak dengan orang tua yang berpengetahuan rendah yaitu sebesar 72,7%, sedangkan kejadian karies paling rendah terjadi pada anak dengan orang tua yang berpengetahuan tinggi yaitu 12,5%.

Hasil penelitian Setyaningsih dan Prakoso²² di Desa Mancasan Kecamatan Baki, Sukoharjo menyebutkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada balita. Orang tua dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara menjaga kesehatan gigi anaknyanya sehingga kejadian karies pada anaknyanya semakin tinggi, begitu juga dengan pengetahuan yang semakin rendah berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Perilaku orang tua yang rendah dalam menjaga kesehatan gigi akan menyebabkan kejadian karies pada anaknyanya.

Hasil penelitian Suma Sogi *et al*²³ tentang pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam pencegahan karies pada anaknyanya yang melakukan penelitian di bagian rawat jalan *Departement of Pedodontics and Preventive Dentistry, KLE VK Institute of Dental Sciences*, Belagavi, India menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap kejadian karies pada balita. Sampel dari penelitiannyanya 218 orang tua yang sedang melakukan perawatan karies gigi anaknyanya atau orang tua yang anaknyanya memiliki riwayat karies gigi. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dinilai menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannyanya menunjukkan rata-rata pengetahuan orang tua tentang karies gigi anak tinggi yaitu 69,5%, diikuti oleh sikap yaitu 53,5%, tetapi perilaku menjaga kesehatan gigi rendah, yaitu 33,56%. Pengetahuan orang tua yang tinggi tetapi mereka tidak menerapkan pengetahuan tersebut pada sikap dan perilaku sehingga menyebabkan kejadian karies pada anaknyanya.

Dikshit *et al*²⁴ pada tahun 2018 melakukan penelitian di Nepal tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan mulut anaknyanya dengan kejadian karies pada anaknyanya dengan hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orang tua yang kurang atau baik dengan skor DMF-T pada anaknyanya, skor DMF-T tertinggi yaitu 6,87 pada anak dengan orang tua berpengetahuan kurang. Berdasarkan sikap orang tua menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sikap orang tua yang kurang atau baik dengan skor DMF-T anaknyanya, skor DMF-T tertinggi yaitu 8,41 pada anak dengan orang tua yang sikapnyanya kurang. Sedangkan Berdasarkan tindakan orang tua, terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan orang tua yang kurang atau baik dengan skor DMF-T anaknyanya, skor DMF-T tertinggi yaitu 7,0 pada anak dengan orang tua yang tindakannyanya kurang. Penelitian ini menunjukkan walaupun pengetahuan dan sikap orang tua baik, namun tindakannyanya masih kurang sehingga skor DMF-T anaknyanya masih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan dimana ketiga faktor ini merupakan domain terbentuknyanya suatu perilaku.

Du *et al*²⁵ dalam penelitiannyanya di China tentang hubungan sikap orang tua dengan kejadian karies pada anaknyanya dengan sampel dari 40.360 anak yang berusia 3-5 tahun beserta orang tuanyanya menunjukkan hasil prevalensi karies anak yang tinggi terdapat pada orang tua dengan sikap yang kurang, yaitu 53,6% pada anak usia 3 tahun, 66,8% pada anak usia 4 tahun, dan 76,2% pada anak usia 5 tahun. Hasil uji statistik pada anak usia 3 tahun menunjukkan *p-value* 0,226 dimana $p > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap orang tua dengan prevalensi karies anak usia 3 tahun. Hasil uji statistik berbeda terlihat pada anak usia 4 dan 5 tahun yang menunjukkan *p-value* 0,001 dan 0,007 dimana $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap orang tua dengan prevalensi karies gigi anak usia 4 dan 5 tahun, semakin baik sikap orang tua, maka semakin rendah prevalensi karies anaknyanya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sikap orang tua yang kurang pada anak usia 3 tahun contohnya tidak membersihkan gigi setelah minum susu atau konsumsi makanan manis.

Hasil beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, sikap, tindakan serta perilaku orang tua berpengaruh terhadap kejadian karies pada balitanya. Orang tua berperan besar dalam menentukan derajat kesehatan gigi dan mulutnyanya terutama pencegahan karies.

CONCLUSION

Perilaku orang tua mempengaruhi kejadian karies pada balitanya. Anak-anak terutama balita tidak bisa membersihkan gigi sendiri, oleh karena itu peran serta orang tua sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan orang tua yang baik akan menurunkan risiko karies pada anaknya. Tingkat pendidikan ibu lebih berpengaruh terhadap kejadian karies pada anaknya dibandingkan dengan tingkat pendidikan ayah. Sikap dan tindakan orang tua yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak akan menurunkan kejadian karies pada anaknya.

REFERENCES

1. World Health Organisation. WHO expert consultation on public health intervention against early childhood caries: report of a meeting, Bangkok, Thailand, 26-28 January 2016. REPORT OF A MEETING – Bangkok, Thailand, 26–28 January 2016. 2017. p. 26–8.
2. Tinanoff N, Baez RJ, Diaz Guillory C, Donly KJ, Feldens CA, McGrath C, et al. Early childhood caries epidemiology, aetiology, risk assessment, societal burden, management, education, and policy: Global perspective. *Int J Paediatr Dent*. 2019;29(3):238–48.
3. Statistics NC for H. National Health and Nutrition Examination Survey, 2015–2016. 2016.
4. Prakash P, Subramaniam P, Durgesh BH, Konde S. Prevalence of early childhood caries and associated risk factors in preschool children of urban Bangalore, India: A cross-sectional study. *Eur J Dent*. 2012;6(2):141–52.
5. Kholid A. Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. Raja Grafindo Persada; 2018.
6. Begzati A, Berisha M, Mrasori S, Xhemajli-Latifi B, Prokshi R, Haliti F, et al. Early Childhood Caries (ECC) — Etiology, Clinical Consequences and Prevention. In: *Emerging Trends in Oral Health Sciences and Dentistry*. 2015.
7. Anil S, Anand PS. Early childhood caries: Prevalence, risk factors, and prevention. *Front Pediatr*. 2017;5(July):1–7.
8. Miller AP, Kameka M, Young-Whiting C. The effects of an oral health intervention on caregivers of Head Start children. *J Natl Black Nurses' Assoc*. 2012 Jul;23(1):52—58.
9. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Mutiara H, Eddy FNE. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Med J Lampung Univ*. 2015;4(8):1–6.
11. Utami S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Karies Gigi Anak Usia Prasekolah Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat*. 2018;18(2):67–70.
12. Naidu R, Nunn J, Donnelly-Swift E. Oral health-related quality of life and early childhood caries among preschool children in Trinidad. *BMC Oral Health*. 2016;16(1):1–9.
13. Brito AS, Clementino MA, Gomes MC, Neves ÉTB, De Sousa Barbosa A, De Medeiros CA, et al. Sociodemographic and behavioral factors associated with dental caries in preschool children: Analysis using a decision tree. *J Indian Soc Pedod Prev Dent*. 2018;36(3):244–9.
14. Chen KJ, Gao SS, Duangthip D, Li SKY, Lo ECM, Chu CH. Dental caries status and its associated factors among 5-year-old Hong Kong children: A cross-sectional study. *BMC Oral Health*. 2017;17(1):1–8.
15. Angelica C, Sembiring LS, Suwindere W. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4–5 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2019;3(1):20.
16. Husna A. Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *J Vokasi Kesehat*. 2016;2(1):17–23.
17. Oredugba F, Agbaje M, Ayedun O, Onajole A. Assessment of Mothers' Oral Health Knowledge: Towards Oral Health Promotion for Infants and Children. *Health (Irvine Calif)*. 2014;06(10):908–15.
18. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Radeny R, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis; 2021.
19. Hamadi DA, Gunawan PN, Mariati NW. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Dan Status Karies Murid Sd Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. *e-GIGI*. 2015;3(1).
20. De Castilho ARF, Mialhe FL, De Souza Barbosa T, Puppim-Rontani RM. Influence of family environment on children's oral health: A systematic review. *J Pediatr (Rio J)*. 2013;89(2):116–23.
21. Puspitasari MT. Pengetahuan Orang Tua tentang Gosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah (Studi di Desa Diwek Kecamatan Jombang). *J Keperawatan*. 2013;11.
22. Setyaningsih R, Prakoso I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Balita Di Desa Mancasan Baki Sukoharjo. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2016;4(1):13–24.
23. Suma Sogi H, Hugar S, Nalawade T, Sinha A, Hugar S, Mallikarjuna R. Knowledge, attitude, and practices of oral health care in prevention of early childhood caries among parents of children in Belagavi city: A Questionnaire study. *J Fam Med Prim Care*. 2016;5(2):286.
24. Dikshit P, Limbu S, Gupta S, Pradhan R. Evaluation of Knowledge, Attitude and Practices of Parents toward their Children Oral Health Compared with their Dental Caries status. *Birat J Heal Sci*. 2018;3(2):447–52.
25. Du MQ, Li Z, Jiang H, Wang X, Feng XP, Hu DY, et al. Dental Caries Status and its Associated Factors among 3- to 5-year-old Children in China: A National Survey. *Chinese J Dent Res*. 2018;21(3):167–79.